

**Edukasi Potensi Ekowisata Desa Kauditan Satu Kabupaten Minahasa Utara****Education on the Ecotourism Potential of Kauditan Satu Village  
in North Minahasa Regency**

Gerald Tamuntuan<sup>1)\*</sup>, Sedy Rondonuwu<sup>2)</sup>, Deiby Salaki<sup>3)</sup>, Victorina Tirayoh<sup>4)</sup>, Jenny Morasa<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Manado, Indonesia

<sup>2)</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Manado, Indonesia

<sup>3)</sup>Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Manado, Indonesia

<sup>4)</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Manado, Indonesia

\*Email Korespondensi: [gtamuntuan@gmail.com](mailto:gtamuntuan@gmail.com)

**Abstrak**

Wisata berorientasi lingkungan yang dikenal dengan ekowisata telah menjadi sangat popular pada era dan pasca COVID-19. Banyak lokasi yang dahulunya kurang dilirik, seperti persawahan, kebun aren, pebukitan, serta bantaran sungai telah berubah menjadi objek-objek yang gemar dikunjungi wisatawan. Desa Kauditan Satu merupakan salah satu desa di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara yang memiliki potensi ekowisata, potensi tersebut belum dimanfaatkan oleh warga Masyarakat. Analisis situasi berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat belum memahami konsep serta rencana penataan daerah persawahan di Desa Kauditan Satu agar menjadi destinasi ekowisata. Oleh karena itu telah dilaksanakan program kemitraan Masyarakat dengan tujuan membangun wawasan dan kapasitas kelompok masyarakat Desa Kauditan Satu tentang potensi ekowisata yang memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat ke depan. Kegiatan secara umum dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di area persawahan Desa Kauditan Satu Kabupaten Minahasa Utara dengan menghadirkan kelompok masyarakat mitra. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari peserta yang hadir dan diharapkan berimplikasi baik untuk mewujudkan Desa Kauditan Satu Kabupaten Minahasa Utara sebagai kawasan ekowisata.

Kata kunci: Ekowisata, Desa Kauditan Satu, Persawahan.

**Abstract**

Ecotourism, known as environmentally-oriented tourism, has become highly popular during and after the COVID-19 era. Many previously overlooked locations, such as rice fields, sugar palm plantations, hills, and riverbanks, have transformed into tourist attractions frequented by visitors. Kauditan Satu Village, located in Kauditan Subdistrict, North Minahasa Regency, is one such village with ecotourism potential that has yet to be utilized by its community. A situational analysis based on interviews revealed that the community lacks understanding of the concept and planning required to develop the rice field areas in Kauditan Satu Village into an ecotourism destination. Consequently, a community partnership program was implemented to build awareness and capacity among community groups in Kauditan Satu Village regarding the ecotourism potential that could positively impact economic growth and community welfare in the future. The program was generally carried out in three stages: preparation, the implementation of outreach activities, and evaluation. The outreach activities were conducted in the rice field area of Kauditan Satu Village, North Minahasa Regency, involving partner community groups. Evaluation results

*indicated an increase in understanding among participants, which is expected to contribute positively toward establishing Kauditan Satu Village as an ecotourism area.*

*Kata kunci:* Ecotourism, Kauditan Satu Village, Rice Fields.

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Desa Kauditan Satu merupakan salah satu desa yang berada di wilayah pemerintahan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Bagian utara desa ini berbatasan dengan wilayah Gunung Klabat, bagian timur berbatasan dengan wilayah Desa Kauditan Dua, bagian selatan berbatasan dengan wilayah Desa Lansot Kecamatan Kema, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan wilayah Desa Kawiley Kecamatan Kauditan. Wilayah administrasi desa ini secara geografis relatif memanjang dari utara ke selatan membentuk deklinasi utara-timur sekitar 5°. Secara topografi Desa Kauditan Satu relatif datar dengan bentang alam yang memiliki kemiringan bervariasi mencapai sekitar 25° lebih rendah pada arah timur hingga tenggara.

Desa Kauditan Satu memiliki luas sekitar 1.137 ha dengan luas pemukiman kurang lebih 34 ha, total luas persawahan dan ladang berkisar 277 ha, dan sisanya sekitar 826 ha berupa lahan Perkebunan rakyat. Secara demografi, jumlah penduduk Desa Kauditan Satu berkisar 3000 jiwa dengan perbandingan laki-laki dan Perempuan yang relatif berimbang. Sebagai daerah agraris, kelompok pekerja di desa ini didominasi oleh petani/pekebun selanjutnya diikuti oleh PNS, wiraswasta, buruh, dan lain-lain.

Gambar 1 menunjukkan daerah persawahan di Desa Kauditan Satu. Area ini terletak pada bagian selatan desa dan memiliki luas kurang lebih 50 ha dengan topografi permukaan cenderung datar membentuk kemiringan 20 hingga 25° ke

arah tenggara. Hal ini membentuk horizon pandangan yang indah ke arah perairan laut Kema. Arah selatan daerah ini berbatasan dengan pebukitan yang berhubungan dengan daerah Tayapu Desa Treman (desa tetangga, sebelah barat) yang sementara dilihat untuk dikembangkan menjadi daerah ekowisata. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh tim pengusul, telah menemukan bahwa struktur bawah permukaan dari bukit-bukit tersebut didominasi oleh batuan andesit yang bersifat intrusif (Tamuntuan dkk, 2019).

Salah satu pebukitan di area tersebut dikenal dengan nama Bukit Tayapu atau Tayapu Hill yang memiliki elevasi mendekati elevasi tertinggi di area tersebut. Dari bukit tersebut, pemandangan yang sangat indah tersajikan mulai dari arah utara hingga ke tenggara. Pada arah timur dari bukit itu tersaji topografi beberapa bukit yang ketinggiannya lebih rendah serta pemandangan dari ketinggian ke arah pantai Kema hingga selat dan pulau Lembeh yang sangat memukau.



Gambar 1. Persawahan dan spot menarik disekitar area persawahan Desa Kauditan Satu.

Kombinasi keindahan bentang alam, kondisi biodiversitas, geologi pebukitan pada bagian selatan Desa Kauditan Satu sangat berpeluang menjadikan daerah tersebut sebagai salah satu destinasi ekowisata yang berpadu dengan geowisata di Kabupaten Minahasa Utara. Geowisata adalah wisata berbasis geologi dengan destinasi utama pemandangan sebagai hasil dari aktivitas geologi yang unik (Chang, 2019; Kubalikova dkk, 2021), sedangkan ekowisata adalah wisata yang berorientasi pada konservasi lingkungan (Arida, 2017) dan juga budaya (Zakia, 2021). Bahkan ke depan konsep ekowisata persawahan di Desa Kauditan Satu dapat dikembangkan terintegrasi dengan daerah Tayapu di Desa Treman

ataupun potensi lainnya yang ada disekitar daerah tersebut.

Namun demikian, masalah yang teridentifikasi saat wawancara dengan beberapa masyarakat adalah kurangnya tingkat pemahaman masyarakat tentang ekowisata, fenomena sains (keilmuan) terkait biodiversitas lokasi tersebut maupun bentang alam yang dapat disaksikan dari lokasi tersebut. Padahal kondisi lingkungan serta penjelasan bersifat saintifik terkait hal-hal yang dijumpai dan dilihat dilokasi wisata dapat memberi daya tarik yang kuat kepada wisatawan, selain faktor keindahan pemandangan (Mirsanjari, 2012). Sejauh ini lokasi daerah persawahan Desa Kauditan Satu masih dimanfaatkan terbatas untuk kegiatan-kegiatan pertanian walaupun akses jalan menuju lokasi sudah relatif menunjang untuk kegiatan pariwisata. Sehubungan dengan hal tersebut maka perguruan tinggi mengambil peran aktif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat melalui program kemitraan masyarakat (PKM).

### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan pemantauan lokasi serta wawancara dengan kelompok masyarakat yang ada di Desa Kauditan Satu menunjukkan bahwa kelompok masyarakat tersebut secara umum kurang memahami konsep ekowisata dan pemanfaatan beberapa spot potensial, terutama kawasan persawahan, menjadi destinasi ekowisata.

### **Tujuan dan Manfaat Kegiatan**

Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan pemberdayaan kelompok masyarakat Desa Kauditan Satu Kabupaten Minahasa Utara sehingga memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik tentang konsep ekowisata serta pemanfaatannya dalam mengembangkan spot-spot potensial di desa tersebut.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM sebagai pemberdayaan masyarakat untuk memahami dan menggali potensi ekowisata di Desa Kauditan Satu secara umum dilakukan dalam tiga tahap yaitu :

- Persiapan  
Kegiatan ini meliputi survei lapangan, kunjungan wawancara ke kelompok mitra, serta persiapan materi penyuluhan.
- Penyuluhan  
Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah serta dialog interaktif dengan seluruh anggota kelompok mitra serta sejumlah masyarakat. Materi berfokus pada pengetahuan tentang (i) konsep ekowisata, (ii) kondisi geologi, geofisika dan biodiversitas daerah Kauditan Satu, (iii) perencanaan dan penataan Desa Kauditan Satu, secara khusus pada kawasan persawahannya, sebagai destinasi ekowisata.
- Evaluasi.  
Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman kelompok masyarakat terhadap materi-materi yang telah diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Dalam rangka pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), tim melaksanakan serangkaian kegiatan persiapan yang bertujuan untuk memastikan program berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan mitra. Tahapan persiapan ini meliputi survei lokasi, kunjungan wawancara ke kelompok mitra, serta penyusunan materi penyuluhan yang relevan.

Survei lokasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi

potensi, kondisi, dan kendala yang ada di wilayah mitra. Tim melakukan pengamatan langsung di lokasi yang akan menjadi tempat pelaksanaan program, mencatat fasilitas yang tersedia, dan menilai kebutuhan masyarakat setempat. Hasil survei ini menjadi dasar perencanaan strategi pelaksanaan kegiatan agar dapat memberikan manfaat optimal. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan tiga kali kunjungan ke Desa Kauditan Satu yaitu pertama pada saat membangun kerjasama dengan mitra, kunjungan kedua dalam rangka survei lokasi di Desa Kauditan Satu, sementara kunjungan ketiga adalah survei lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Tim mengadakan kunjungan ke kelompok mitra untuk menjalin komunikasi serta mengidentifikasi dan membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi. Melalui interaksi ini, tim mendapatkan masukan berharga yang digunakan untuk merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil survei dan wawancara, tim menyusun materi penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Kauditan Satu dalam memahami potensi serta mendukung pengembangan ekowisata di daerah tersebut.

### Kegiatan Penyuluhan

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan penyuluhan kepada kelompok masyarakat Desa Kauditan Satu. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Juli 2024 dengan lokasi di daerah persawahan Desa Kauditan Satu Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Lokasi ini merupakan kawasan yang memiliki prospek baik untuk menjadi paket terintegrasi dengan potensi destinasi geo-ekowisata bukit Tayapu yang berada di

Desa Treman, tetangga Desa Kauditan Satu.

Penyajian materi dilakukan oleh beberapa dosen dari Universitas Sam Ratulangi. Materi pertama dalam penyuluhan adalah konsep ekowisata serta perencanaan dan penataan Desa Kauditan Satu, secara khusus pada kawasan persawahannya, sebagai destinasi ekowisata. Dalam materi ini didiskusikan juga beberapa pendekatan yang perlu dilakukan untuk mengakseserasi terwujudnya kawasan persawahan Desa Kauditan sebagai salah satu destinasi ekowisata di Sulawesi Utara antara lain pemberdayaan partisipatif masyarakat, serta pendekatan sektor publik berupa peran pemerintah dalam menunjang pengembangan daerah tersebut.

Pemberdayaan partisipatif terhadap masyarakat dan pendekatan sektor publik merupakan kunci dalam mendukung ekowisata yang berkelanjutan. Melalui pelibatan aktif masyarakat lokal dalam perencanaan, pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian budaya, masyarakat tidak hanya menjadi pelaku utama tetapi juga penerima manfaat langsung dari ekowisata.

Di sisi lain, sektor publik berperan menyediakan kebijakan yang mendukung, membangun infrastruktur, memfasilitasi kolaborasi dengan sektor swasta dan LSM, serta mempromosikan potensi lokal ke pasar global. Dengan sinergi ini, manfaat ekowisata yang mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus konservasi lingkungan dan pelestarian warisan budaya local dapat diperoleh (Rhama, 2012).

Materi kedua membahas dan mendiskusikan konsep kelestarian dan konservasi lingkungan, pemanfaatan fitur geologi, dan perbandingan dengan

kawasan pariwisata lainnya. Sementara materi ketiga berkaitan dengan konsep dan strategi pengembangan ekonomi kreatif dalam rangka menunjang ekowisata. Penataan dan pengelolaan yang baik terhadap suatu daerah wisata dapat memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Usaha-usaha sampingan dalam bentuk usaha kuliner dan kerajinan juga merupakan potensi yang jika dikelola dengan baik dapat memberikan keuntungan mutualisme pada suatu destinasi wisata. Bahwa kehadiran wisatawan dapat berdampak baik pada sektor ekonomi masyarakat, misalnya pada masyarakat usaha kuliner, tetapi disisi lain usaha ekonomi kreatif masyarakat dapat menjadi daya tarik tambahan bagi para wisatawan. Adapun Dokumentasi terkait penyuluhan/ sosialisasi kepada masyarakat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan oleh para narasumber serta diskusi dengan kelompok masyarakat Desa Kauditan Satu.

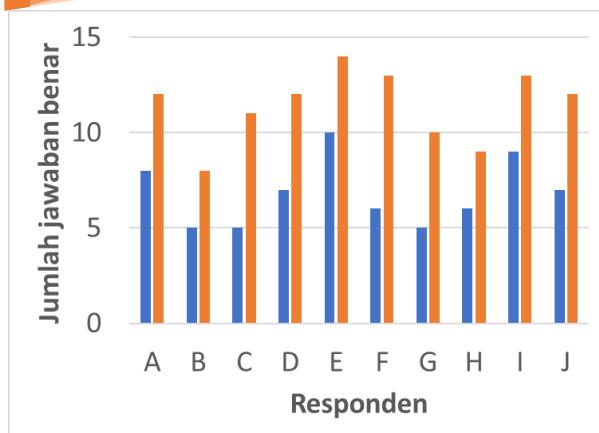
Kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari pemerintah dan masyarakat Desa Kauditan Satu. Masyarakat yang hadir berharap bahwa kegiatan PKM ini dapat menjadi penyemangat untuk mempercepat terealisasinya daerah persawahan Desa Kauditan Satu sebagai kawasan geo-ekowisata yang nantinya akan sangat berguna sebagai salah satu sektor penggerak perekonomian masyarakat. Pada akhir kegiatan penyuluhan, tim membagikan cendera mata dalam bentuk paket sembako kepada masyarakat yang hadir (Gambar 3).



Gambar 3. Penyerahan paket sembako pada kelompok mitra / peserta kegiatan.

## Evaluasi

Setelah pelaksanaan penyuluhan PKM ekowisata, dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur efektivitas penyuluhan. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test berbentuk pilihan ganda dalam rangka mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan (Gambar 4). Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar peserta memiliki pemahaman awal yang terbatas tentang konsep ekowisata. Namun, hasil post-test secara umum meningkat, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah penyuluhan. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penyuluhan dalam memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi peserta.



Gambar 4. Evaluasi pengukuran sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan. Garis biru pre-test, sedangkan garis oranye adalah post-test.

Beberapa dokumentasi terkait pelaksanaan PKM Pengenalan Potensi dan Perancangan Geo-ekowisata di Desa Kauditan Satu Kabupaten Minahasa Utara dapat dilihat pada Gambar 3. Pada akhir kegiatan penyuluhan dilakukan evaluasi untuk mengecek sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari peserta yang hadir. Hal ini memiliki implikasi positif bahwa dengan pengetahuan yang lebih baik, peserta/kelompok masyarakat yang hadir diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mendorong terealisasinya program ekowisata di Desa Kauditan Satu.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Daerah Tayapu yang berada di Desa Treman Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara merupakan lokasi yang potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi ekowisata.

2. Setelah mengikuti kegiatan, pemerintah dan kelompok masyarakat Desa Kauditan Satu telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep ekowisata, kondisi geologi dan biodiversitas di daerah tersebut, serta bagaimana memanfaatkan potensi daerah persawahan Desa Kauditan Satu menjadi destinasi ekowisata.
3. Pemerintah dan kelompok masyarakat telah memiliki gambaran/konsep untuk merencanakan dan menata potensi ekowisata daerah persawahan Desa Kauditan Satu dalam rangka memberi dampak yang baik pada perekonomian masyarakat Desa Treman.

### Saran

Perlu dilaksanakan kegiatan tindak lanjut untuk menjaga kesinambungan dan konsistensi pemerintah dan masyarakat dalam merencanakan dan menata potensi geo-ekowisata di daerah persawahan Desa Kauditan Satu.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) melalui LPPM Unsrat atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan ini melalui Skim Program Kemitraan Masyarakat Klaster 3 (PKM-K3) tahun anggaran 2024.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S. 2017. Ekowisata: Pengembangan, Paritisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata. Cakra Press, Denpasar. 160p.
- Chang, C. 2019. Analysis of "Geological Tourism +" Mode and Realization Path Based on Innovation. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 221, 012147.
- Kubalikova, L., Bajer, A., Balkova, M. 2021. Brief Notes on Geodiversity and Geoheritage Perception by The Lay Public. Geosciences 11 (2), 1 – 10.

- Mirsanjari, M. M. 2012. Importance of Environmental Ecotourism Planning for Sustainable Development. International Journal of Sustainable Development 04 (2), 85 – 92.
- Rhama, B. 2012. Kebijakan Publik Untuk Ekowisata di Kalimantan Tengah: Kebijakan Penataan Ekowisata Sungai Kahayan di Kota Palangka Raya. Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan 1 (1). 1 – 5.
- Tamuntuan, G., Tanauma, A., Tangkuman, H. 2019. Pemanfaatan Metode Geolistrik dan Spektroskopi Sinar X Untuk Pemetaan Potensi Batuan Galian C di Daerah Minahasa Utara, Propinsi Sulawesi Utara. Laporan Penelitian Riset Terapan Unggulan Unsrat.
- Zakia, Z. 2021. Ecotourism in Indonesia: Local Community Involvement and The Affecting Factors. Journal of Governance and Public Policy Vol. 8 (2), 93 – 105.